

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN DIIT PADA DEWASA DENGAN DIABETES MELLITUS TIPE II DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS CIPONDOH KOTA TANGERANG BANTEN

Desti Nurhalilah¹, Yunita Sari²

Mahasiswa Politeknik Kesehatan Banten¹, Dosen Politeknik Kesehatan Banten²

destinurhalilah18@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Diabetes Mellitus merupakan kondisi dimana terjadinya peningkatan kadar gula dalam darah yang terjadi akibat ketidakmampuan tubuh untuk menghasilkan hormon insulin yang cukup atau menggunakan insulin secara efektif (International Diabetes Federation, 2021). Diabetes mellitus terklasifikasi menjadi 4 yaitu diabetes mellitus tipe 1 (DMT1), diabetes mellitus tipe 2 (DMT2), diabetes mellitus gestasional dan diabetes mellitus lainnya. Diabetes mellitus tipe 2 merupakan penyakit kronis yang memerlukan pengelolaan jangka panjang, termasuk kepatuhan terhadap diet sebagai salah satu pilar dalam pengelolaan diabetes mellitus. Usia dewasa rentan terkena penyakit diabetes akibat adanya perubahan gaya hidup dan aktivitas. Usia >30 tahun beresiko terjadi kenaikan gula darah (WHO, 2021). Dukungan keluarga menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi pada individu dengan DMT2. **Tujuan:** untuk mengetahui bagaimana Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Diit pada Dewasa dengan Diabetes Mellitus tipe 2 di Puskesmas Cipondoh Kota Tangerang, Banten. **Metode:** Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 94 responden, dengan teknik sampling *simple random sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner *Hensarling Diabetes Family Support Scale* dan *Perceived Dietary Adherence Questionnaire*. **Hasil:** dari 94 responden, 55 responden memiliki dukungan kurang baik (43,3%) dan 61 responden memiliki kepatuhan diit yang buruk (48%). *p value* 0,000 < (0,001) *r* = 0,873, Ha diterima **Kesimpulan:** terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diit dengan keeratan hubungan sangat kuat dan arah korelasi positif.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Kepatuhan Diit, Diabetes Mellitus Tipe 2.

ABSTRACT

Introduction: Diabetes mellitus is a condition where there is an increase in blood sugar levels that occurs due to the body's inability to produce enough insulin or use insulin effectively (International Diabetes Federation, 2021). Diabetes mellitus is classified into 4, namely type 1 diabetes mellitus (T1DM), type 2 diabetes mellitus (T2DM), gestational diabetes mellitus and other diabetes mellitus. Type 2 diabetes mellitus is a chronic disease that requires long-term management, including adherence to diet as one of the pillars in the management of diabetes mellitus. Adults are vulnerable to diabetes due to changes in lifestyle and

Received: Januari 2025

Reviewed: Januari 2025

Published: Januari 2025

Plagiarism Checker No
234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Nutricia.v1i2.36
5

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed

under a [Creative](#)

[Commons Attribution-](#)

[NonCommercial 4.0](#)

[International License](#)

activity. Age >30 years is at risk of an increase in blood sugar (WHO, 2021). Family support is an important factor that can affect diet adherence in individuals with T2DM. **Objective:** to determine the relationship between family support and diet adherence in adults with type 2 diabetes mellitus at Cipondoh Health Center, Tangerang City, Banten. **Methods:** The research design used in this study was quantitative using a cross sectional approach. The number of samples taken was 94 respondents, with simple random sampling technique. This research instrument used the Hensarling Diabetes Family Support Scale questionnaire and the Perceived Dietary Adherence Questionnaire. **Results:** of 94 respondents, 55 respondents had poor support (43.3%) and 61 respondents had poor dietary adherence (48%). p value $0.000 < (0.001)$ $r = 0.873$, H_a accepted **Conclusion:** there is a significant relationship between family support and dietary adherence with a very strong relationship and positive correlation direction. **Keywords:** Family Support, Dietary Adherence, Type 2 Diabetes Mellitus.

ABSTRAK

Pendahuluan: Diabetes Mellitus merupakan kondisi dimana terjadinya peningkatan kadar gula dalam darah yang terjadi akibat ketidakmampuan tubuh untuk menghasilkan hormon insulin yang cukup atau menggunakan insulin secara efektif (International Diabetes Federation, 2021). Diabetes mellitus terklasifikasi menjadi 4 yaitu diabetes mellitus tipe 1 (DMT1), diabetes mellitus tipe 2 (DMT2), diabetes mellitus gestasional dan diabetes mellitus lainnya. Diabetes mellitus tipe 2 merupakan penyakit kronis yang memerlukan pengelolaan jangka panjang, termasuk kepatuhan terhadap diet sebagai salah satu pilar dalam pengelolaan diabetes mellitus. Usia dewasa rentan terkena penyakit diabetes akibat adanya perubahan gaya hidup dan aktivitas. Usia >30 tahun beresiko terjadi kenaikan gula darah (WHO, 2021). Dukungan keluarga menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi pada individu dengan DMT2. **Tujuan:** untuk mengetahui bagaimana Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Diet pada Dewasa dengan Diabetes Mellitus tipe 2 di Puskesmas Cipondoh Kota Tangerang, Banten. **Metode:** Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 94 responden, dengan teknik sampling *simple random sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner *Hensarling Diabetes Family Support Scale* dan *Perceived Dietary Adherence Questionnaire*. **Hasil:** dari 94 responden, 55 responden memiliki dukungan kurang baik (43,3%) dan 61 responden memiliki kepatuhan diet yang buruk (48%). p value $0,000 < (0,001)$ $r = 0,873$, H_a diterima **Kesimpulan:** terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet dengan keeratan hubungan sangat kuat dan arah korelasi positif.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Kepatuhan Diet, Diabetes Mellitus Tipe 2.

ABSTRACT

Introduction: Diabetes mellitus is a condition where there is an increase in blood sugar levels that occurs due to the body's inability to produce enough insulin or use insulin effectively (International Diabetes Federation, 2021). Diabetes mellitus is classified into 4, namely type 1 diabetes mellitus (T1DM), type 2 diabetes mellitus (T2DM), gestational diabetes mellitus and other diabetes mellitus. Type 2 diabetes mellitus is a chronic disease that requires long-term management, including adherence to diet as one of the pillars in the management of diabetes mellitus. Adults are vulnerable to diabetes due to changes in

*lifestyle and activity. Age >30 years is at risk of an increase in blood sugar (WHO, 2021). Family support is an important factor that can affect diet adherence in individuals with T2DM. Objective: to determine the relationship between family support and diet adherence in adults with type 2 diabetes mellitus at Cipondoh Health Center, Tangerang City, Banten. Methods: The research design used in this study was quantitative using a cross sectional approach. The number of samples taken was 94 respondents, with simple random sampling technique. This research instrument used the Hensarling Diabetes Family Support Scale questionnaire and the Perceived Dietary Adherence Questionnaire. Results: of 94 respondents, 55 respondents had poor support (43.3%) and 61 respondents had poor dietary adherence (48%). p value $0.000 < (0.001)$ $r = 0.873$, H_a accepted **Conclusion:** there is a significant relationship between family support and dietary adherence with a very strong relationship and positive correlation direction.*

Keywords: Family Support, Dietary Adherence, Type 2 Diabetes Mellitus.

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus merupakan kondisi dimana terjadinya peningkatan kadar gula dalam darah yang terjadi akibat ketidakmampuan tubuh untuk menghasilkan hormon insulin yang cukup atau menggunakan insulin secara efektif (International Diabetes Federation, 2021). Diabetes Mellitus terklasifikasi menjadi 4 berdasarkan penyebabnya, yaitu diabetes mellitus tipe 1, diabetes mellitus tipe 2, diabetes mellitus gestasional dan diabetes mellitus tipe lainnya (Sulastri, 2022). Diabetes mellitus menjadi salah satu penyakit dari banyaknya penyakit yang terdampak mengalami peningkatan jumlah penderita dengan cukup tinggi akibat perkembangan zaman yang semakin maju serta terjadinya kenaikan jumlah penduduk.

Data yang dihimpun WHO tahun 2015, Indonesia menjadi negara dengan peringkat ke-4 terbesar dengan pertumbuhan penderita Diabetes sebesar 152% atau dari 8.426.000 orang pada tahun 2000 menjadi 21.257.000 orang di tahun 2030 (WHO, 2015). Pada tahun 2019, *World Health Organization* (WHO) memprediksi kenaikan jumlah penyandang diabetes mellitus di dunia dari 463 juta di tahun 2019 menjadi 700 juta pada tahun 2042 terjadi kenaikan 51% (World Health Organization, 2019).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2018, prevalensi diabetes mellitus di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2013 menjadi 6,9% di tahun 2018 (Riskesmas Kementerian Kesehatan RI, 2018). *International Diabetes Federation* (IDF) memprediksi adanya kenaikan jumlah penderita di Indonesia dari 9,1 juta di tahun 2014 menjadi 14,1 juta di tahun 2035.

Data yang dihimpun Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi diabetes mellitus penduduk semua umur berdasarkan provinsi di Indonesia adalah 1,5% dengan prevalensi diabetes mellitus pada penduduk semua umur di Banten senilai 1,6% atau 48.621 jiwa pada tahun 2018 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Kota Tangerang merupakan salah satu kota yang berada di Banten dimana diabetes mellitus menjadi salah satu masalah kesehatan penyakit tidak menular di masyarakat. Data yang terkonfirmasi dari profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Banten tahun 2022 yang diambil berdasarkan kunjungan rawat jalan klien di Puskesmas Kota Tangerang selama tahun 2022, diabetes mellitus menduduki peringkat ke 5 dengan jumlah 42.492 jiwa. Pada laporan 34 Rumah Sakit di Kota Tangerang, diabetes mellitus menduduki peringkat 6 sebagai kasus penyakit tidak menular yang menjalani rawat jalan dengan total jumlah penderita diabetes mellitus yaitu 85.900 jiwa (Wicaksana and Rachman, 2018).

Diabetes mellitus menjadi salah satu penyakit kompleks dan serius yang menjadi tantangan. Komplikasi yang bisa terjadi akibat penyakit diabetes mellitus dapat berupa gangguan pada bagian pembuluh darah makrovaskuler maupun mikrovaskuler, serta gangguan pada sistem saraf atau neuropati. Gangguan ini umum terjadi pada klien diabetes mellitus tipe 2 yang sudah lama menderita maupun yang baru terdiagnosis.

Diabetes mellitus dengan kadar glukosa darah yang tidak terkontrol memerlukan penatalaksanaan yang tepat sebagai upaya dari pencegahan komplikasi. Beberapa cara penanganan untuk penyakit diabetes mellitus di antaranya yaitu dengan edukasi, diet diabetes mellitus, aktivitas fisik serta medikasi. Metode diet diabetes bertujuan untuk mencapai dan mempertahankan kadar glukosa darah mendekati normal (Glukosa puasa berkisar 90-130 mg/dl, Glukosa darah 2 jam setelah makan < 180 mg/dl, Kadar HbA1C < 7 %) mengendalikan tekanan darah < 130/80 mmHg, pengendalian profil lipid (Kolesterol LDL < 100 mg/dl, Kolesterol HDL > 40 mg/dl dan Trigliserida < 150 mg/dl), serta mencapai berat badan senormal mungkin

Peran klien dan keluarga pada pengelolaan penyakit diabetes mellitus begitu krusial karena diabetes mellitus merupakan penyakit menahun yang akan diderita seumur hidup sehingga edukasi penatalaksanaan tidak hanya diberikan kepada penderita, melainkan juga kepada keluarga untuk membantu meningkatkan pemahaman mengenai perjalanan penyakit, pencegahan, penyulit, dan penatalaksanaannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Daniel David dkk tahun 2019, dalam penelitian yang berjudul *“The Quality of Family Relationships, Diabetes Self-Care, and Health Outcomes in Older Adults”* by American Diabetes Association Journals kualitas hubungan keluarga secara signifikan berkontribusi terhadap variabilitas A1C pada orang dewasa yang lebih tua. Temuan ini memiliki implikasi terhadap praktik dan penelitian. Hasil yang ditemukan menjadi acuan untuk penyedia layanan kesehatan menyertakan anggota keluarga dalam perawatan lansia diabetes untuk menilai dukungan dan hubungan keluarga penderita diabetes (David et al., 2019).

Penelitian dilakukan Gonzalez B Miigis dkk yang berjudul *“Culture, Social Support, and Diabetes Empowerment Among American Indian Adults Living With Type 2 Diabetes”* dalam American Diabetes Association menyimpulkan adanya hubungan bivariat antara dukungan sosial dan pemberdayaan diabetes yang berkaitan dalam model multivariat setelah mengendalikan variabel demografi yang relevan. Penemuan ini konsisten dengan literatur yang menunjukkan pemberdayaan atau *self efficacy* dalam pengelolaan kesehatan diabetes mellitus juga membutuhkan pengaruh dukungan keluarga dan teman (lingkungan) dalam mewujudkan perilaku pengelolaan diabetes mellitus seperti pemeriksaan kaki dan perencanaan makanan penderita diabetes mellitus (Gonzalez, Herman and Walls, 2020).

Dukungan keluarga menjadi salah satu faktor penting dalam tercapainya kepatuhan diet diabetes mellitus, pernyataan ini terlampir dalam penelitian yang dilakukan Argi Virgona Bangun dkk dalam penelitiannya mengenai Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 tahun 2020 yang menyatakan bahwa keluarga merupakan sumber utama klien diabetes mellitus dalam melaksanakan *self-management* di rumah. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga yang baik selaras dengan kepatuhan diet yang cenderung baik.

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Cipondoh, didapatkan data prevalensi diabetes mellitus 3,05% jumlah penderita diabetes mellitus dengan usia ≥ 15 tahun 1685 jiwa. Berdasarkan temuan data dari Profil Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) 93,5% masyarakat menjalankan diet tidak sehat. Kementerian Kesehatan menyatakan hanya 4,8% masyarakat yang taat untuk konsumsi gula tidak lebih dari 4 sendok makan atau 50 gram per hari. Berdasarkan permasalahan dan data di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Diet pada Dewasa dengan Diabetes Mellitus Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Cipondoh Kota Tangerang Banten”**.

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional dan pendekatan *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* merupakan jenis penelitian dengan pengukuran dan observasi data variabel independen dan variabel dependen secara simultan atau secara bersamaan (Hidayat, 2019).

Populasi (total) dalam penelitian ini adalah seluruh penderita diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Cipondoh Kota Tangerang, Banten berjumlah 1685 jiwa orang. Teknik pengambilan sampel dengan random sampling menggunakan rumus slovin, sehingga jumlah sampel menjadi 94 sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini responden merupakan usia dewasa dengan Diabetes Mellitus tipe II di wilayah Puskesmas Cipondoh Kota Tangerang, Banten. jumlah responden adalah 94 responden dengan karakteristik meliputi usia, lama menderita diabetes mellitus, tinggal bersama keluarga, jenis kelamin, pendidikan terakhir, status pernikahan dan status pekerjaan. Adapun rincian karakteristik responden penelitian ini dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Dewasa dengan DM Tipe II di Wilayah Puskesmas Cipondoh Kota Tangerang, Banten Februari 2024 (n= 94)

| Karakteristik | Frekuensi (N) | Persentase (%) |
|---------------------------------------|---------------|----------------|
| Usia | | |
| 26-35 tahun | 10 | 10.6% |
| 36-45 tahun | 61 | 64.9% |
| 46-59 tahun | 23 | 24.5% |
| Total | 94 | 100.0% |
| Lama Menderita diabetes tipe 2 | | |
| 0-5 tahun | 70 | 74.5% |
| >5-10 tahun | 24 | 25,5% |
| Total | 94 | 100,0% |
| Tinggal Bersama Keluarga | | |
| Keluarga Inti | 84 | 89,4% |
| Keluarga Besar | 10 | 10,6% |
| Total | 94 | 100,0% |
| Jenis Kelamin | | |
| Laki - Laki | 20 | 21,3% |
| Perempuan | 74 | 78,9% |
| Total | 94 | 100.0% |
| Pendidikan Terakhir | | |
| SD | 54 | 57,4% |
| SMP | 9 | 9,6% |
| SMA | 9 | 9,6% |
| Perguruan Tinggi | 22 | 23,4% |
| Total | 94 | 100% |
| Status Pernikahan | | |
| Menikah | 70 | 74,5% |
| Duda/Janda | 13 | 13,8% |
| Belum Menikah | 11 | 11,7% |
| Total | 94 | 100,0% |
| Status Pekerjaan | | |
| Tidak Bekerja / IRT | 57 | 60,6% |
| Buruh/Petani | 2 | 2,1% |
| Wiraswasta/Pedagang | 13 | 13,8% |
| Lainnya | 22 | 23,4% |
| Total | 94 | 100,0% |

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa hasil uji dari karakteristik responden mayoritas didominasi responden dengan usia dewasa tengah 36-45 tahun dengan persentase 64,9%, responden didominasi dengan lama menderita diabetes tipe II 0-5 tahun terakhir dengan persentase 74,5%, mayoritas responden adalah perempuan dengan persentase 78,9%, mayoritas responden berpendidikan terakhir SD 57,4%, mayoritas responden memiliki status pernikahan menikah dengan persentase 74,5% dan mayoritas status pekerjaan responden adalah tidak bekerja/IRT dengan persentase 60,6%.

B. Analisis Variabel Penelitian

a. Dukungan Keluarga

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Variabel Dukungan Keluarga pada Dewasa dengan DM Tipe II di Wilayah Puskesmas Cipondoh Kota Tangerang, Banten Februari 2024 (N = 94)

| Dukungan Keluarga | Frekuensi (N) | Persentase (%) |
|-------------------|---------------|----------------|
| Baik | 39 | 30.7 |
| kurang baik | 55 | 43.3 |
| Total | 94 | 100.0 |

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa dukungan keluarga 55 (43,3%) responden dewasa dengan diabetes mellitus tipe II di wilayah Cipondoh Kota Tangerang Banten kurang baik dan 39 (30,7%) responden lainnya memiliki dukungan keluarga yang baik.

Sejalan dengan pernyataan Mubarok (2007), bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan. Salah satu faktor penting dalam menghasilkan dukungan keluarga yang baik adalah tingkat pengetahuan yang baik karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi dan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya, tingkat pendidikan rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang.

b. Kepatuhan Diit

Tabel 5.3

Distribusi Frekuensi Variabel Kepatuhan Diit pada Dewasa dengan DM Tipe II di Wilayah Puskesmas Cipondoh Kota Tangerang, Banten Februari 2024 (N=94)

| Kepatuhan Diit | Frekuensi (N) | Persentase (%) |
|----------------|---------------|----------------|
| Patuh | 33 | 26.0 |
| Tidak Patuh | 61 | 48.0 |
| Total | 94 | 74.0 |

Tabel 5.3 menunjukkan hasil penelitian dari 94 responden, sebanyak 61 (48%) responden memiliki kepatuhan diit yang kurang baik dan 33 responden lainnya memiliki kepatuhan diit yang baik (26%).

Sejalan dengan pernyataan Lawrence Green (1980 dalam (Sulastri, 2022), bahwa kepatuhan dipengaruhi oleh faktor predisposisi (faktor pendorong) seperti kepercayaan, sikap dan pengetahuan. Kemudian faktor *reinforcing* (faktor pendukung) seperti dukungan tenaga kesehatan dan dukungan keluarga, serta faktor *enabling* (faktor pemungkin) yaitu sarana dan prasarana seperti puskesmas, rumah sakit, posyandu, posbindu, makanan bergizi, status pekerjaan dan sebagainya.

Dalam menjalani kepatuhan, berbagai tantangan yang dihadapi oleh klien dengan diabetes mellitus dalam meningkatkan kepatuhan diit adalah tingkat pendidikan dan status pekerjaan. Status pekerjaan berpengaruh terhadap tingkat ekonomi yang dimiliki. Klien dengan tingkat pendidikan dan status ekonomi yang rendah akan memiliki keterbatasan dalam mendapatkan informasi kesehatan juga dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi harian yang dianjurkan, sehingga akan mengakibatkan tidak adanya perubahan pada gaya hidup yang dijalannya selama ini.

Kepatuhan diit responden juga berkaitan dengan ketaatan dan kedisiplinan yang dijalani. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan diit yaitu faktor internal seperti pendidikan, pengetahuan, keyakinan dan sifat kepribadian. Faktor eksternal meliputi interaksi tenaga kesehatan dengan klien, faktor lingkungan dan dukungan keluarga.

Dukungan keluarga sangat berpengaruh bagi klien dengan diabetes mellitus terhadap kepatuhan diit karena setiap permasalahan yang dialami anggota keluarga, khususnya dalam hal kesehatan maka anggota lain berperan sangat penting dalam penatalaksanaannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Muharram (2018), ia mengatakan bahwa diit yang disarankan petugas kesehatan tidak serta merta dipatuhi akibat anjuran yang diberikan akan kembali kepada individu masing - masing untuk menjalankannya serta dukungan keluarga yang kurang akan mengakibatkan kesehatan pada klien dengan diabetes mellitus tipe 2 terganggu (Muharram, 2018).

C. Hasil Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariat hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan diit dewasa dengan diabetes mellitus tipe II di Puskesmas Cipondoh Kota Tangerang, Banten.

Tabel 5.4

Hasil Uji Statistik *Spearman* Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diit pada Dewasa dengan DM Tipe II di Puskesmas Cipondoh Kota Tangerang, Banten. (N=94)

| Dukungan Keluarga | Kepatuhan Diit | | | | Jumlah | | P Value | Correlation (r) |
|-------------------|----------------|------|-------------|-------|--------|------|----------|-----------------|
| | Patuh | | Tidak Patuh | | | | | |
| | N | % | N | % | N | % | | |
| Baik | 33 | 84,6 | 6 | 15,4 | 39 | 41,5 | | |
| Kurang Baik | 0 | 0 | 55 | 100 | 55 | 58,5 | | |
| Jumlah | 33 | 84,6 | 61 | 115,4 | 94 | 100 | p = 0,00 | r = 0,873 |

Hasil uji statistik pada tabel 5.4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah $p = 0,00$ ($< 0,01$) yang berarti terdapat hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan diit dewasa dengan diabetes mellitus tipe II di Puskesmas Cipondoh Kota Tangerang Banten. Hasil uji korelasi/*correlation coefficient* (r) didapatkan nilai 0,873 dengan arah korelasi yang positif artinya hubungan sangat erat dan semakin tinggi dukungan keluarga, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan diit pada dewasa dengan diabetes mellitus di Puskesmas Cipondoh Kota Tangerang, Banten.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kartika, *et al.*, (2017) bahwa nilai positif dari dukungan keluarga berbanding lurus dengan tingkat kepatuhan diit. Semakin baik dukungan keluarga maka semakin baik pula tingkat kepatuhan dalam pengelolaan diabetes mellitus tipe 2.

DAFTAR PUSTAKA

American Diabetes Association (2022) 'Type 2 Diabetes'. Available at: <https://diabetes.org/living-with-diabetes/type-2>.

Astuti, A.B., Santosa, S.W. and Utami, M.S. (2020) 'Hubungan Antara Dukungan Keluarga', *Jurnal Psikologi*, (2), pp. 84-95.

Bangun, A.V., Jatnika, G. and Herlina, H. (2020) 'Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2', *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah*, 3(1),

David, D. *et al.* (2019) 'The quality of family relationships, diabetes self-care, and health outcomes in older adults', *Diabetes Spectrum*, 32(2), pp. 132-138. Available at:

<https://doi.org/10.2337/ds18-0039>.

Fahmi, M.T.Z., Muflihatin, S.K. and Imamah, N.F. (2023) 'Hubungan Antara Kepatuhan Diet Dengan Kadar Gula', *Alauddin Scientific Journal of Nursing*, 4(February), pp. 25-33.

Gonzalez, M.B., Herman, K.A. and Walls, M.L. (2020) 'Culture, Social Support, and Diabetes Empowerment Among American Indian Adults Living With Type 2 Diabetes', *Diabetes Spectrum*, 33(2), pp. 156-164.

Hidayat, A.A. (2019) Paradigma Kuantitatif. Available at: <http://marefateadyan.nashriyat.ir/node/150> (Accessed: 8 January 2024).

International Diabetes Federation (2021) *International Diabetes Federation, Diabetes Research and Clinical Practice*.

Isdairi, E. a. (2021) Kepatuhan Masyarakat Dalam Penerapan *Social Distancing* di Masa Pandemi Covid-19. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019) 'Laporan Provinsi Banten Riset Kesehatan Dasar 2018', Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, p. 575.

Marselin, A., Hartanto, F.A.D. and Utami, M.P.S. (2021) 'Buku Panduan Sehat bagi Keluarga Dengan Pasien Diabetes Mellitus', pp. 1-17..

Meytarizqi, C., Prabowo, T. and Susana, S.A. (2021) 'Faktor - Faktor Sosiodemografi Pada Kejadian Diabetes Mellitus Tipe II', *caring : Jurnal Keperawatan*, 20(10), pp. 1-19.

Muharram (2018) 'Hubungan Dukunga Keluarga dengan Kepatuhan Diit Penderita Diabetes Mellitus di Desa Ngrampal Wilayah Kerja Puskesmas Ngrampal Sragen', <http://v2.eprints.ums.ac.id/archive/etd/62357/2/> [Preprint].

Nugroho, F.C. and Budiana, I. (2021) *Diabetes Self Management Education (DSME) Pendekatan Emotional Demonstration*. Juli, 2021.

Palupi, M. *et al.* (2020) 'Hubungan Lama Menderita Dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Ruang Rawat Inap Rsud Kabupaten Kediri', (September), pp. 646-654.

Perkeni (2021) 'Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia 2021', *Global Initiative for Asthma*, p. 46. Available at: www.ginasthma.org.

Putra, G.J. (2019) 'Buku Dukungan Keluarga.pdf', p. 50.

Ramezankhani, A., Azizi, F. and Hadaegh, F. (2019) 'Associations of marital status with diabetes, hypertension, cardiovascular disease and all-cause mortality: A long term follow-up study', *PLoS one*, 14(4), pp. 1-15.

Rapingah, S. (2022) Buku Ajar Metode Penelitian. CV. Feniks Muda Sejahtera.

Riskesdas Kementerian Kesehatan RI (2018) 'Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf', Lembaga Penerbit Balitbangkes [Preprint].

Sugiyono, P.D. (2018) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. 13th edn. Bandung: Penerbit Alfabeta, Bandung.

Sulastri (2022) 'Buku Pintar Perawatan Diabetes Melitus', CV. Trans Info Media, 13(1), pp. 69-116.

Wicaksana, A. and Rachman, T. (2018) 'Profil Kesehatan Daerah Kota Tangerang', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 3(1), pp. 10-27.

Wisnu, R.M. (2021) 'Menyelisik Kebiasaan Orang Indonesia yang Masih Tinggal dengan Orang Tua ketika Dewasa'.

World Health Organization (2019) 'Global Report on Diabetes', Isbn, 978, pp. 6-86.

Yahya, S. (2021) Buku Ajar Keperawatan Keluarga.